

**PERAN SUAMI DALAM MEMOTIVASI ISTRI MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF  
DI DESA PAJURANGAN PROBOLINGGO**

**Fulatul Anifah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

---

**INFORMASI**

**Korespondensi**

fulatul.bdn@fik.um-  
surabaya.ac.id

**Keywords:** : husband's  
role, motivation, Exclusive  
Breastfeeding

---

**ABSTRAK**

**Objective:** to know husband's role in motivating wife to gives exclusive breastfeeding

**Methods:** Method of this study is descriptive, using population all breastfeeding mothers. Samples collected from 30 respondents. Sampling technique that is used purposive sampling. Measuring apparatus using questionnaires then tabulated and analyzed by frequency distribution

**Result:** Result of this study shows that most of husbands, amount 13 respondents (43,3%), play their role mediocrity in motivating wife to gives exclusive mother's milk, 10 respondents (33,3%) have less role and 7 respondents (23,3%) have good role.

**Conclusion:** From this study we can conclude that husband's role in motivating wife to gives exclusive mother's milk is mediocre. For it, we need to increase giving motivation to families by elucidation. By that, husbands understand their role and how to motivate their wife to gives exclusive breastfeeding

---

**PENDAHULUAN**

Peran suami dan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif sangat besar, terutama terhadap motivasi, persepsi, emosi, dan sikap istri menyusui. Dokter spesialis obstetric gikenologi Rumah Sakit Hasan Sodikin mengatakan, pemberian ASI Eksklusif tidak hanya bergantung pada pengetahuan istri ataupun motivasi petugas kesehatan, tapi adat kebiasaan serta dukungan dari keluarga dan orang terdekat lainnya.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi tidak terlepas dari motivasi dan peranan suami, untuk itu suami harus tahu bagaimana pemberian ASI eksklusif pada bayi, ketidaktahuan suami, kurangnya informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif, secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan suami tidak dapat menyalurkan perannya dengan baik, kurangnya pengertian yang jelas tentang hubungan kesehatan, pertumbuhan dan kuantitas makanan yang mencukupi, bahkan dengan istri-istri yang lebih modern dan berpendidikan.

Survei di Indonesia suami yang memiliki peran yang mendukung adalah kurang dari 50%. Selain itu, proporsi Suami yang memiliki peran yang berpengaruh terhadap praktek pemberian ASI jauh lebih rendah lagi. Padahal ASI merupakan satu-satunya makanan bayi terbaik. Namun, dalam realitanya masih banyak istri-istri di Indonesia yang belum memberikan ASI eksklusif. Presentase istri-istri yang memberikan hanya ASI saja kurang dari 50%, dan itupun kurang dari dua bulan. Sehingga rendahnya pemberian ASI Eksklusif

pada bayi antara lain, terutama disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya pengetahuan istri tentang manfaat ASI bagi bayi dan manfaat menyusui bagi istri.

Berdasarkan data Puskesmas Gending Desa Pajurangan Kabupaten Probolinggo tahun 2018, dari 30 orang yang memberikan ASI eksklusif hanya 12 orang atau 40%, dan yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah 18 orang atau 60 persen. Ini berarti dari 30 orang responden sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif.

Dari uraian di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Suami dalam Memotivasi Istri Memberikan ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gending di Desa Pajurangan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran suami dalam memotivasi istri memberikan ASI Eksklusif pada anak.

## **METODE PENELITIAN**

Desain Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan menggambarkan peran suami dalam memotivasi istri dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi. variabel dalam penelitian ini adalah peran suami dalam memotivasi pemberian ASI Eksklusif. Populasi penelitian seluruh suami yang mempunyai istri menyusui di Desa Pajurangan kabupaten Probolinggo sejumlah 33. Besar sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah 30 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan kuesioner.

## **HASIL PENELITIAN**

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan usia di desa Pajurangan Probolinggo

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	21-25 tahun	14	46,7
2	26-30 tahun	9	30
3	31-35 tahun	3	10
4	36-40 tahun	3	10
5	41-45 tahun	1	3,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 14 responden (46,7 %) berusia 21 – 25 tahun dan terdapat 1 responden berusia 41 – 45 tahun (3,3%) di desa Pajurangan Kab. Probolinggo.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat pendidikan di desa Pajurangan Probolinggo

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	12	40
2	SLTP	6	20
3	SLTA	10	33,3
4	PT	0	0
5	Tidak Sekolah	2	6,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 12 responden (40 %) berpendidikan SD. Terdapat 2 responden (6,7%) tidak sekolah.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di desa Pajurangan Probolinggo

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	3	10
2	Swasta	13	43,3
3	Petani/ Buruh	14	46,7
5	Tidak Sekolah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 tabulasi di atas menunjukkan bahwa terdapat 14 responden (46,7%) sebagai ibu petani. Dan terdapat 3 responden (10%) sebagai PNS.

Tabel 1. Peran Suami dalam Memotivasi Istri memberikan ASI Eksklusif pada anak di Desa Pajuranagan Probolinggo

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	7	23,3%
2	Cukup	13	43,3%
3	Kurang	10	33,3%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 tabulasi di atas didapatkan bahwa terdapat 7 responden (23,3%) mempunyai peran baik dan 13 responden (43,3%) mempunyai peran Cukup.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan di desa Pajurangan Kec. Gending Kab. Probolinggo, akan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan dari tabel 1 dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar 14 responden (46,7 %) berusia 21 – 25 tahun dan sebagian kecil 1 responden berusia 41 – 45 tahun (3,3%). Hal ini dikarenakan budaya masyarakat terutama yang banyak menikah di usia muda. Sehingga di usia 21 – 25 tahun sudah banyak yang memiliki anak tetapi persiapan mentalnya belum cukup matang. Semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih

matang dalam berfikir, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. (Timiyatun dan Eka, 2018).

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebagian besar 12 responden (40 %) berpendidikan SD. Dan sebagian kecil 2 responden (6,7%) tidak sekolah, sedangkan PT (0%). Hal ini dikarenakan pengaruh dari lingkungan dan ekonomi yang masih menengah ke bawah sehingga masyarakat desa Pajurangan hanya mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat SD saja. Mereka menganggap kalau pendidikan itu tidak penting. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin rendah pula pengetahuannya. (Notoatmodjo, S. 2010).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hampir dari separuh jumlah responden bekerja sebagai petani sebanyak 14 responden (46,7%), dan sebagian kecil PNS sebanyak 3 responden (10%). Sedangkan tidak bekerja (0%). Hal ini dikarenakan mereka menganggap bekerja sebagai petani lebih mudah di dapatkan dan tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi.

### **Identifikasi peran suami dalam memotifasi istri memberikan ASI eksklusif.**

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berperan cukup dalam memotivasi istri memberikan ASI sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini dikarenakan oleh tingkat pendidikan. Dari 12 responden (40%) berpendidikan SD.

Tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi peran responden memotifasi ibu memberikan ASI. Hal ini didukung oleh pernyataan (Notoatmodjo, 2012) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang dalam pola hidup terutama dalam memotifasi untuk siap berperan serta dalam pembangunan kesehatan, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Nursalam, 2015).

Selain tingkat pendidikan, terdapat beberapa faktor lainnya yang berpengaruh terhadap peran suami diantaranya adalah faktor usia dan pekerjaan. Hal ini dikarenakan masyarakat disana menganggap bahwa usia yang muda dan pekerjaan yang rendah tidak terlalu memperdulikan terhadap peran suami dalam memotifasi istri memberikan ASI. Hal ini bertolak belakang dengan teori (Notoadmodjo, 2012) bahwa semakin rendah usia dan pekerjaan seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih sulit dalam menerima informasi dan pengetahuan, begitu juga sebaliknya.

Suami memegang peranan penting. Dengan memperlihatkan kasih sayang dan perhatian terhadap istri dan bayi. Peran suami dalam proses tersebut akan memberi motifasi istri untuk menyusui. Suami dapat berperan dalam menyukseskan ASI eksklusif dengan tak hanya menjadi pengamat pasif. Akan tetapi, ia juga dengan aktif memberikan bantuan praktis misalnya, jika bayi ingin menyusui, suami yang menggendong untuk diserahkan kepada istri. Dengan begitu terjadi sebuah ritual kecil yang melibatkan ketiganya. Suami juga bisa ikut berperan menyendawakan bayi setelah diberi ASI, menggendong bayi ketika nangis dan ingin disusui, menenangkan bayi yang menangis, dan mengingatkan istri waktu bayi untuk disusui,

juga membantu pekerjaan rumah yang lainnya. Dengan melakukan hal-hal tersebut, seorang ibu akan merasa tenang dan dapat dukungan dari suami (Kusumayanti dan Nindia, 2017)

Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang menunjukkan bahwa peran suami dalam memotivasi istri memberikan ASI eksklusif adalah cukup. Maka, suami harus selalu mendukung istri dalam memberikan ASI. Jika istri merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar. Bantulah istri saat mulai proses menyusui, sehingga cukup waktu baginya untuk istirahat. Sebagai catatan istirahat yang berkualitaspun penting untuk meningkatkan kualitas ASI.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran suami dalam memotivasi istri memberikan ASI eksklusif di desa Pajurangan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo mempunyai peran yang cukup (43,3%).

### **SARAN**

Adapun saran bagi responden, diharapkan keluarga khususnya suami harus selalu mendukung ibu supaya ibu dapat menyusui bayinya secara eksklusif. Penelitian ini butuh dilakukan studi lagi dengan metode penelitian yang lebih baik dan jumlah sampel yang lebih banyak.

### **REFERENSI**

- Kusumayanti, Novira & Triska Susila Nindya. 2017. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*. Vol 12, no 2.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2015. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional (5<sup>th</sup>)*. Jakarta: Salemba Medika
- Soetjningsih. 2013. *ASI: Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Timiyatun, Endar dan Eka Oktavianto. 2018. Dukungan Suami kepada Istri dalam Pemberian ASI Berhubungan Erat dengan Motivasi Menyusui Eksklusif. *Health sciences and Pharmacy Journal*. Vol. 2. No, 2.
- Tiyas, M.W., Purnomo, W., & Nurmala, I. 2017. The Relationship between Social Support and Exclusive Breastfeeding on Housewives. *Dama International of Researchers (DIRJ)*. vol.2 Issue 9.